



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 8177- 8187

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Jumlah Pembeli terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

Nadia Stevani, Elly Revolina, Ariel Siswantoro

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Prof. Dr. Hazairin, S.H. Bengkulu

nadiastevani524@gmail.com, revolina17@gmail.com, arielsiswantoro@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha, tenaga kerja, dan jumlah pembeli terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh UMKM di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dengan sampel sebanyak 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Jumlah pembeli juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Secara simultan, modal usaha, tenaga kerja, dan jumlah pembeli berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,555 menunjukkan bahwa 55,5% variasi pendapatan UMKM dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Variabel tenaga kerja merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap pendapatan UMKM. Penelitian ini hanya dilakukan pada UMKM di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dan menggunakan tiga variabel independen, yaitu modal usaha, tenaga kerja, dan jumlah pembeli. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian ekonomi pembangunan khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja usaha.

Kata kunci: Modal Usaha, Tenaga Kerja, Jumlah Pembeli, Pendapatan UMKM.

1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pemerataan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi pembangunan, UMKM menjadi salah satu penggerak utama ekonomi kerakyatan karena mampu menyerap tenaga kerja dan memperluas kesempatan berusaha bagi masyarakat. Perkembangan UMKM yang berkelanjutan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Di Kota Bengkulu, UMKM merupakan sektor ekonomi yang terus berkembang. Data Dinas Koperasi dan UKM Kota Bengkulu menunjukkan bahwa jumlah UMKM mencapai sekitar 44.773 unit usaha pada tahun 2025. Besarnya jumlah UMKM tersebut menunjukkan bahwa sektor ini memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Namun demikian, peningkatan jumlah UMKM belum tentu diikuti oleh peningkatan pendapatan yang merata bagi seluruh pelaku usaha. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM agar dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan pemberdayaan usaha kecil.

Pendapatan UMKM merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan usaha. Tinggi rendahnya pendapatan dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi dan faktor pasar. Dalam teori ekonomi mikro, modal usaha, tenaga kerja, dan permintaan konsumen merupakan faktor yang berperan dalam menentukan tingkat pendapatan usaha. Modal usaha diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional dan meningkatkan kapasitas produksi. Tenaga kerja berfungsi mendukung proses produksi dan pelayanan kepada konsumen, sedangkan jumlah pembeli mencerminkan tingkat permintaan terhadap produk atau jasa yang ditawarkan pelaku usaha.

Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Jumlah Pembeli terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa modal usaha, tenaga kerja, dan jumlah pembeli memiliki hubungan dengan pendapatan UMKM. Syahputra dan Prayitno (2020) menemukan bahwa modal usaha dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Agustin et al. (2022) juga membuktikan bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Sementara itu, Manalu et al. (2023) menemukan bahwa jumlah pembeli berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan perbedaan antarwilayah dan jenis usaha sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut pada konteks yang berbeda.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan bahwa modal usaha, tenaga kerja, dan jumlah pembeli berpengaruh terhadap pendapatan UMKM, hasil penelitian masih menunjukkan perbedaan pada berbagai wilayah dan jenis usaha. Sebagian penelitian menemukan bahwa seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengaruh masing-masing variabel. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada wilayah dan karakteristik usaha yang berbeda dengan kondisi UMKM di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus menguji pengaruh modal usaha, tenaga kerja, dan jumlah pembeli terhadap pendapatan UMKM pada konteks wilayah Kecamatan Selebar guna memperoleh bukti empiris yang lebih spesifik.

Kecamatan Selebar merupakan salah satu wilayah di Kota Bengkulu yang memiliki aktivitas UMKM cukup berkembang, terutama pada sektor perdagangan, jasa, dan usaha rumah tangga. Namun, masih terdapat perbedaan tingkat pendapatan antar pelaku UMKM yang diduga dipengaruhi oleh kemampuan modal usaha, jumlah tenaga kerja, dan jumlah pembeli yang dimiliki masing-masing usaha. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penelitian untuk menganalisis pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha, tenaga kerja, dan jumlah pembeli terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi pembangunan serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pelaku UMKM dalam upaya meningkatkan pendapatan usaha.

2. Kajian Teori

Teori Pendapatan UMKM

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan usaha dalam suatu periode tertentu yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional maupun pengembangan usaha. Pendapatan menjadi salah satu indikator keberhasilan usaha karena mencerminkan kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan dan mempertahankan keberlangsungan kegiatan usaha. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, semakin besar peluang pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Sukirno, 2019).

Teori Modal Usaha

Modal usaha merupakan sejumlah dana atau aset yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha, baik untuk pembelian bahan baku, peralatan produksi, maupun kebutuhan operasional lainnya. Modal yang memadai memungkinkan pelaku usaha meningkatkan kapasitas produksi, memperluas usaha, dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, modal usaha menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan UMKM (Kasmir, 2018).

Penelitian Syahputra dan Prayitno (2020) menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin besar modal yang dimiliki, semakin besar pula kemampuan usaha dalam menghasilkan pendapatan.

Teori Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang berperan dalam menjalankan kegiatan operasional usaha untuk menghasilkan barang maupun jasa. Keberadaan tenaga kerja yang memadai dapat meningkatkan produktivitas

usaha, mempercepat proses produksi, dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen. Menurut Mankiw (2018), tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama yang menentukan tingkat output suatu usaha.

Penelitian Agustin et al. (2022) menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Semakin baik jumlah dan kualitas tenaga kerja yang dimiliki, semakin tinggi produktivitas usaha yang dapat meningkatkan pendapatan.

Teori Jumlah Pembeli

Jumlah pembeli merupakan banyaknya konsumen yang melakukan pembelian produk atau jasa yang ditawarkan dalam periode tertentu. Jumlah pembeli mencerminkan tingkat permintaan pasar terhadap produk yang dihasilkan oleh pelaku usaha. Semakin banyak jumlah pembeli, semakin besar peluang peningkatan volume penjualan sehingga pendapatan usaha juga meningkat (Kotler & Keller, 2016).

Penelitian Manalu, Kumaat, dan Sumual (2023) menunjukkan bahwa jumlah pembeli berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pembeli akan mendorong peningkatan penjualan yang berdampak pada peningkatan pendapatan.

3. Metode Penelitian

Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2024), metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan analisis data bersifat statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha, tenaga kerja, dan jumlah pembeli terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden. Data digunakan untuk mengukur variabel modal usaha (X_1), tenaga kerja (X_2), jumlah pembeli (X_3), dan pendapatan UMKM (Y) menggunakan skala Likert.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai responden penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden pelaku UMKM di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan adalah pelaku UMKM yang masih aktif menjalankan usaha dan bersedia menjadi responden penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator setiap variabel penelitian. Kuesioner menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada pelaku UMKM di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

Definisi Operasional Variabel

Modal Usaha (X_1) diukur berdasarkan kemampuan modal dalam mendukung pembelian bahan baku, pengadaan peralatan, penambahan stok, pengembangan usaha, dan kelancaran operasional usaha.

Tenaga Kerja (X_2) diukur berdasarkan jumlah tenaga kerja, pembagian tugas, keterampilan kerja, kualitas pelayanan, kecepatan produksi, jam operasional, dan efektivitas kerja.

Jumlah Pembeli (X_3) diukur berdasarkan jumlah transaksi, frekuensi pembelian, loyalitas pelanggan, peningkatan permintaan, daya tarik produk, dan perkembangan jumlah konsumen.

Pendapatan UMKM (Y) diukur berdasarkan peningkatan omzet, laba usaha, volume penjualan, stabilitas pendapatan, pencapaian target usaha, dan perkembangan pendapatan usaha.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan bantuan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS).

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Uji Kualitas Data

- a. Uji Validitas digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen penelitian dengan kriteria r hitung $>$ r tabel.
- b. Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dengan kriteria Cronbach's Alpha $>$ 0,60.

Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dengan kriteria nilai signifikansi $>$ 0,05.
- b. Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antarvariabel independen dengan kriteria nilai Tolerance $>$ 0,10 dan VIF $<$ 10.
- c. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varians residual dengan kriteria nilai signifikansi $>$ 0,05.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, tenaga kerja, dan jumlah pembeli terhadap pendapatan UMKM. Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Uji Hipotesis

- a. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan kriteria signifikansi $<$ 0,05.

- b. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dengan kriteria signifikansi $< 0,05$.
- c. Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

4. Hasil dan Diskusi

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan untuk memastikan instrumen penelitian valid dan reliabel, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya

1. Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan item kuesioner dalam mengukur variabel penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, seluruh item pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,306 pada taraf signifikansi 0,05 ($df = 28$).

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

1. Modal Usaha (X1)

Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P1	0,726	0,306	Valid
P2	0,902	0,306	Valid
P3	0,674	0,306	Valid
P4	0,589	0,306	Valid
P5	0,767	0,306	Valid
P6	0,613	0,306	Valid
P7	0,733	0,306	Valid

Sumber: Data diolah, (2026)

2. Tenaga Kerja

Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P8	0,685	0,306	Valid
P9	0,910	0,306	Valid
P10	0,546	0,306	Valid
P11	0,669	0,306	Valid
P12	0,757	0,306	Valid
P13	0,427	0,306	Valid
P14	0,696	0,306	Valid

Sumber: Data diolah, (2026)

3. Jumlah Pembeli

Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P15	0,825	0,306	Valid
P16	0,789	0,306	Valid
P17	0,602	0,306	Valid
P18	0,645	0,306	Valid
P19	0,723	0,306	Valid
P20	0,552	0,306	Valid
P21	0,349	0,306	Valid

Sumber: Data diolah, (2026)

4. Pendapatan UMKM

Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P22	0,746	0,306	Valid
P23	0,855	0,306	Valid
P24	0,709	0,306	Valid
P25	0,414	0,306	Valid
P26	0,652	0,306	Valid
P27	0,656	0,306	Valid
P28	0,866	0,306	Valid

Sumber: Data diolah, (2026)

Berdasarkan hasil uji validitas pada seluruh variabel, yaitu Modal Usaha (X_1), Tenaga Kerja (X_2), Jumlah Pembeli (X_3), dan Pendapatan UMKM (Y), menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,306). Hal ini berarti seluruh item kuesioner dinyatakan valid dan mampu mengukur masing-masing variabel penelitian secara tepat, sehingga layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 ($> 0,60$). Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Modal Usaha memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,868, Tenaga Kerja sebesar 0,822, Jumlah Pembeli sebesar 0,815, dan Pendapatan UMKM sebesar 0,860. Dengan demikian, seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kondisi Koefisien Alpha	Keterangan
Modal Usaha	0,868	$> 0,60$	Reliabel
Tenaga Kerja	0,822	$> 0,60$	Reliabel
Jumlah Pembeli	0,815	$> 0,60$	Reliabel
Pendapatan Umkm	0,860	$> 0,60$	Reliabel

Sumber: Data diolah, (2026)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, variabel Modal Usaha memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,868, Tenaga Kerja sebesar 0,822, Jumlah Pembeli sebesar 0,815, dan Pendapatan UMKM sebesar 0,860. Seluruh nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Usaha	100	23,00	35,00	28,8900	2,64344
Tenaga Kerja	100	16,00	35,00	28,0100	3,91190
Jumlah Pembeli	100	21,00	35,00	28,8500	2,97931
Pendapatan	100	14,00	35,00	27,7100	4,62600

Sumber: Data diolah, (2026)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, seluruh variabel memiliki nilai rata-rata yang relatif tinggi, yaitu Modal Usaha sebesar 28,89, Tenaga Kerja sebesar 28,01, Jumlah Pembeli sebesar 28,85, dan Pendapatan UMKM sebesar 27,71 dari skala maksimum 35. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap seluruh variabel penelitian tergolong baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat bahwa data yang digunakan memenuhi beberapa asumsi dasar. Uji asumsi klasik mencakup

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,40403928
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,067
	Negative	-,060
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah, (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolonieritas apabila memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Berdasarkan hasil pengujian, variabel Modal Usaha memiliki nilai tolerance sebesar 0,580 dan VIF sebesar 1,723, variabel Tenaga Kerja memiliki nilai tolerance sebesar 0,523 dan VIF sebesar 1,912, sedangkan variabel Jumlah Pembeli memiliki nilai tolerance sebesar 0,549 dan VIF sebesar 1,822. Dengan demikian, seluruh variabel memenuhi kriteria sehingga model regresi tidak mengalami gejala multikolonieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,365	2,067		1,628	,107		

LN_ModalUsaha	,254	,084	,265	3,014	,003	,580	1,723
LN_TenagaKerja	,346	,093	,345	3,717	,000	,523	1,912
LN_JumlahPembeli	,271	,091	,269	2,973	,004	,549	1,822

a. Dependent Variable: LN_PendapatanUMKM

Sumber: Data diolah, (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, variabel Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Jumlah Pembeli memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan metode Glejser dengan kriteria nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Modal Usaha memiliki nilai signifikansi sebesar 0,383, Tenaga Kerja sebesar 0,753, dan Jumlah Pembeli sebesar 0,177. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,256	1,284		4,874	,000		
	LN_ModalUsaha	-,046	,052	-,112	-,876	,383	,580	1,723
	LN_TenagaKerja	-,018	,058	-,043	-,315	,753	,523	1,912
	LN_JumlahPembeli	-,077	,057	-,179	-1,360	,177	,549	1,822

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah, (2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga memenuhi asumsi regresi.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Jumlah Pembeli terhadap Pendapatan UMKM. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,365	2,067		1,628	,107		
	LN_ModalUsaha	,254	,084	,265	3,014	,003	,580	1,723
	LN_TenagaKerja	,346	,093	,345	3,717	,000	,523	1,912

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9834>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

LN_Jumlah Pembeli	,271	,091	,269	2,973	,004	,549	1,822
a. Dependent Variable: LN_PendapatanUMKM							

Sumber: Data diolah, (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, variabel Modal Usaha memiliki koefisien regresi sebesar 0,254, Tenaga Kerja sebesar 0,346, dan Jumlah Pembeli sebesar 0,271. Seluruh koefisien regresi bernilai positif, yang menunjukkan bahwa peningkatan Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Jumlah Pembeli akan meningkatkan Pendapatan UMKM. Variabel Tenaga Kerja memiliki koefisien regresi terbesar sehingga menjadi variabel yang paling dominan memengaruhi Pendapatan UMKM.

Uji Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Pendapatan UMKM secara parsial. Berdasarkan hasil pengujian, variabel Modal Usaha memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003, variabel Tenaga Kerja sebesar 0,000, dan variabel Jumlah Pembeli sebesar 0,004. Seluruh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Jumlah Pembeli berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM.

Tabel 8. Hasil Uji T

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,365	2,067			1,628	,107		
LN_ModalUsaha	,254	,084	,265		3,014	,003	,580	1,723
LN_TenagaKerja	,346	,093	,345		3,717	,000	,523	1,912
LN_Jumlah Pembeli	,271	,091	,269		2,973	,004	,549	1,822

a. Dependent Variable: LN_PendapatanUMKM

Sumber: Data diolah, (2026)

Berdasarkan hasil uji t, seluruh variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM. Variabel Tenaga Kerja memiliki nilai koefisien terbesar yaitu 0,346, diikuti oleh Jumlah Pembeli sebesar 0,271 dan Modal Usaha sebesar 0,254. Hal ini menunjukkan bahwa Tenaga Kerja merupakan variabel yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 42,124 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Jumlah Pembeli secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1510,079	3	503,360	42,124	,000 ^b
	Residual	1147,161	96	11,950		
	Total	2657,240	99			

a. Dependent Variable: LN_PendapatanUMKM

b. Predictors: (Constant), LN_JumlahPembeli, LN_ModalUsaha, LN_TenagaKerja

Sumber: Data diolah, (2026)

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,555 atau 55,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Jumlah Pembeli mampu menjelaskan variasi Pendapatan UMKM sebesar 55,5%, sedangkan sisanya sebesar 44,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,754 ^a	,568	,555	3,45682
a. Predictors: (Constant), LN_JumlahPembeli, LN_ModalUsaha, LN_TenagaKerja				
b. Dependent Variable: LN_PendapatanUMKM				

Sumber: Data diolah, (2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai Adjusted R Square sebesar 0,555 menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan Pendapatan UMKM berada pada kategori cukup kuat. Selain itu, nilai R sebesar 0,754 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Jumlah Pembeli dengan Pendapatan UMKM.

Pembahasan

Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 dan koefisien regresi sebesar 0,254. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan modal usaha akan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memenuhi kebutuhan operasional, memperluas kapasitas produksi, dan mengembangkan usaha sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Syahputra dan Prayitno (2020), Agustin et al. (2022), serta Nugroho dan Siregar (2025) yang menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien regresi sebesar 0,346. Nilai koefisien tersebut merupakan yang terbesar dibandingkan variabel lainnya sehingga menunjukkan bahwa tenaga kerja merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi pendapatan UMKM. Keberadaan tenaga kerja yang memadai mampu meningkatkan produktivitas, mempercepat proses produksi, dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syahputra dan Prayitno (2020) serta Agustin et al. (2022) yang menemukan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha.

Pengaruh Jumlah Pembeli terhadap Pendapatan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah Pembeli berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 dan koefisien regresi sebesar 0,271. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak konsumen yang melakukan pembelian, semakin besar pula peluang peningkatan penjualan dan pendapatan usaha. Jumlah pembeli juga mencerminkan tingkat permintaan pasar terhadap produk atau jasa yang ditawarkan UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Manalu, Kumaat, dan Sumual (2023) yang menyatakan bahwa jumlah pembeli berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha.

Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Jumlah Pembeli terhadap Pendapatan UMKM

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Jumlah Pembeli secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 42,124. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,555 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi Pendapatan UMKM sebesar 55,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil dari kombinasi modal usaha yang memadai, tenaga kerja yang produktif, dan jumlah pembeli yang stabil. Temuan penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa faktor produksi dan permintaan pasar memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan UMKM.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha, tenaga kerja, dan jumlah pembeli terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial modal usaha, tenaga kerja, dan jumlah pembeli berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Tenaga kerja merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan dibandingkan variabel lainnya. Selain itu, hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa modal usaha, tenaga kerja, dan jumlah pembeli secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,555 menunjukkan bahwa 55,5% variasi pendapatan UMKM dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 44,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil dari pengelolaan modal usaha yang memadai, tenaga kerja yang produktif, serta kemampuan pelaku usaha dalam mempertahankan dan meningkatkan jumlah pembeli. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan faktor-faktor tersebut guna mendukung perkembangan usaha dan peningkatan pendapatan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti strategi pemasaran, lokasi usaha, kualitas produk, penggunaan teknologi digital, dan pengalaman usaha agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM.

Referensi

1. A. D. Nugroho and S. Siregar, "Pengaruh Faktor Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Alalak Utara, Kota Banjarmasin Selama Pandemi Covid-19," vol. 8, no. 1, pp. 165–178, 2025.
2. S. M. Z. Aditya Prawira, "Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengusaha UMKM Berbasis Kuliner di Kecamatan Banjarmasin Timur," vol. 2, no. 3, pp. 576–589, 2019.
3. D. A. Agustin, S. Sudiarti, and N. Yanti, "Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Tingkat Pendapatan UMKM Grosir Sembako Kecamatan Percut Sei Tuan dalam Perspektif Ekonomi Islam," GEMAH RIPAH: Jurnal Bisnis, vol. 3, no. 2, pp. 1–15, 2023.
4. M. Anjali and I. Susantun, "Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha dan Jam Kerja yang Mempengaruhi Pendapatan pada UMKM Coffee Shop di Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau," Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan, vol. 2, no. 1, pp. 58–63, 2023.
5. E. A. Manalu, R. J. Kumaat, and J. I. Sumual, "Pengaruh Jumlah Pembeli terhadap Pendapatan Usaha Kecil," vol. 23, no. 10, pp. 61–72, 2023.
6. G. A. N. Fatimah and Rizali, "Analisis Dampak Keberadaan Ritel Modern terhadap Keuntungan, Pendapatan, dan Jumlah Pembeli Usaha Ritel Tradisional di Kecamatan Banjarmasin Utara," vol. 8, no. 1, pp. 189–197, 2025.
7. J. D. Syahputra and B. Prayitno, "Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Jumlah Pembeli terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Krian Kabupaten Sidoarjo Tahun 2019," vol. 2, no. 2, pp. 171–184, 2020.
8. I. Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, 9th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
9. N. G. Mankiw, Principles of Economics, 8th ed. Boston: Cengage Learning, 2018.
10. U. Sekaran and R. Bougie, Research Methods for Business: A Skill Building Approach, 7th ed. Hoboken, NJ: Wiley, 2016.
11. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019.
12. T. T. H. Tambunan, Development of SMEs in Indonesia. Jakarta: LP3ES, 2019.
13. M. P. Todaro and S. C. Smith, Economic Development, 12th ed. Boston: Pearson Education, 2015.
14. Asian Development Bank, "Small and Medium-Sized Enterprises (SMEs)," 2022.
15. World Bank, "Small and Medium Enterprises (SMEs) Finance," 2020.